



TIM AHLI CAGAR BUDAYA

KABUPATEN SINJAI

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN
TAMAN PURBAKALA BATU PAKE GOJENG**

**SEBAGAI
SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT NASIONAL**

Dokument Nomor _____

Tanggal: November 2017



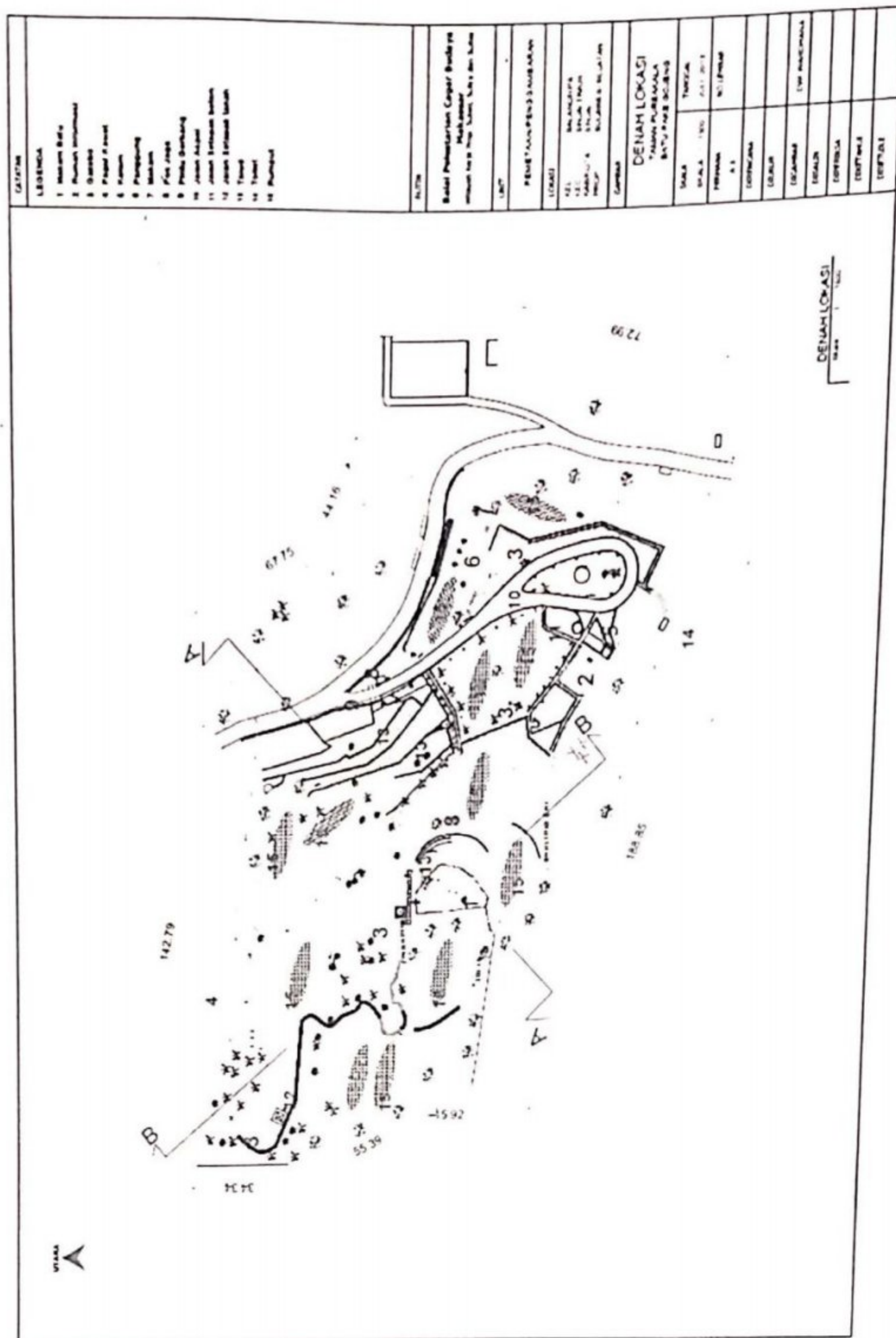
Cagar Budaya Indonesia

REKOMENDASI
SITUS CAGAR BUDAYA BATU PAKE GOJENG

- Menimbang** : a. Bahwa Taman Purbakala Batu Pake Gojeng pernah ditetapkan sebagai Cagar budaya pada tanggal 10 Oktober 1999, oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Inonesia, dengan Nomor 240/M/1999.
- b. Bahwa Taman Purbakala Batu Pakee Gojeng belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya dan memperoleh pemeringkatan berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- c. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Sinaji telah melakukan kajian terhadap Taman Purbakala Batu Pake Gojeng.
- Mengingat** : a. Pasal 5, pasal 9 dan Pasal 42 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130.
- b. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 029/p/2013 tentang Tim Ahli Nasional Cagar Budaya.
- c. Keputusan Bupati Sinjai, Nomor 742 Tahun 2017 tentang Penetapan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Sinjai Tahun 2017.
- Merekomendasikan:** Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai sebagai Situs Cagar Budaya dan Berperingkat Nasional



Cagar Budaya Indonesia



(Gambar : Denah Lokasi Situs Batu Pake Gojeng)



Cagar Budaya Indonesia

HASIL KAJIAN

SITUS CAGAR BUDAYA BATU PAKE GOLENG

I. IDENTITAS

Objek : Situs

Lokasi

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan

Kelurahan/ Desa : Biringere,

Kecamatan : Sinjai Utara

Kabupaten : Sinjai

Propinsi : Sulawesi Selatan

Batas-batas : Utara : Jln. Sungai Tangka
Timur : Lapangan Sepakbola
Selatan : Pemukiman Penduduk
Barat : Jln Anggrek

Kordinat : 05° 7' 776" LS dan 120° 14' 679" BT

Ketinggian : 165 mDPL

II. DESKRIPSI

Uraian

: Batu Pake berasal dari bahasa setempat yang terdiri atas dua suku kata yaitu *Batu* dan *Pake* yang berarti batu yang dipahat, sedangkan Gojeng merupakan nama tempat atau lokasi ditemukannya Batu pake tersebut. Dikalangan Masyarakat Sinjai sendiri dahulu lebih dikenal dengan nama Dojeng, hal ini disebabkan karena anggapan bahwa pada mulanya Sinjai merupakan daerah lautan secara keseluruhan namun seiring berjalannya waktu air tersebut berangsur surut sehingga muncullah daratan yang menyerupai pulau, daratan yang pertama kali terlihat inilah yang dimaksud daerah "Dojeng" yang artinya menggantung, atau yang saat ini dikenal dengan nama Gojeng.



Cagar Budaya Indonesia

Terletak dipuncak perbukitan gojeng, situs ini merupakan lokasi pemakaman Raja Batu Pake Gojeng beserta keluarganya. Berdasarkan ciri-ciri Arkeologinya, situs pemakaman ini merupakan warisan tradisi Megalitik. Hal ini dapat diamati pada system pembuatan Batu Pake yang dibuat dari batuan dasar (bed rock) jenis sedimen lunak. Pahatan tersebut membentuk segi empat panjang dan gepeng, Posisi batu yang tersusun rapi berfungsi sebagai dinding pemisah atau sekat antara makam satu dengan makam yang lainnya, berdasarkan arah makam, keseluruhan makam terbagi menjadi 2 kelompok yakni jenis makam yang membujur dari arah Timur – Barat yang berjumlah 7 (tujuh) buah, kemudian jenis makam yang membujur dari arah Utara – Selatan yang berjumlah 4 (empat) buah, yang masing-masing dengan ukuran yang berbeda-beda. Berdasarkan posisi makam tersebut kuat dugaan bahwa makam ini telah ada pada masa sebelum Islam masuk didaerah ini. Beberapa temuan lain yang terdapat pada situs ini berupa alat batu seperti; Batu Dakon, Lumpang Batu, dan Batu Altar.

Ukuran :

Luas

: ± 1,9 Ha

Kondisi Saat ini
Sejarah

: Utuh dan Terawat

: Berdasarkan data arkeologis diketahui bahwa pada tempat ini pernah ada aktifitas manusia pada masa lampau. Sebuah sumber lisan dari masyarakat setempat menyatakan bahwa didaerah ini pernah ada kerajaan besar yang dikenal dengan sebutan Kerajaan Batu Pake, ada yang menyebutkan bahwa Kerajaan Batu Pake dipimpin pertama kali oleh Raja yang Bernama, I Baso Batu Pake, namun Pendapat lain mengatakan bahwa awal mula pendiri Kerajaan Batu Pake ialah La Tenri Lallo Manurungge Ri Wowolonrong yang didampingi oleh istrinya yang bernama Datue Ri Lino kemudian



Cagar Budaya Indonesia

dianugerahi seorang anak laki-laki yang bernama I Baso Batu Pake.

Selanjutnya, setelah manurungge atau La Tenri Lallo menghilang Baso Batu Pake menggantikan ayahnya sebagai Raja Batu Pake II. Pada masa pemerintahannya, barulah Kerajaan Batu Pake tumbuh sebagai Kerajaan yang kuat dan sejahtera. Pengembangan geopolitik juga dilakukan bahkan dikabarkan dia sempat mengukuhkan kerajaan Bulo-bulo sebagai kerajaan bawahan dengan melantik Raja Bulo-Bulo yang bernama I Patimang Daeng Tappajang sebagai Raja Bulo-Bulo yang pertama. Walaupun Kerajaan Batu Pake hanya dipimpin oleh dua raja yakni atau La Tenri Lallo dan anaknya I Baso Batu Pake, namun kerajaan ini memegang peranan penting dalam Sejarah masyarakat Sekitar karena merupakan cikal bakal tumbuh dan berkembangnya beberapa kerajaan di Kabupaten Sinjai seperti Kerajaan Bulo-Bulo, Lamatti dan Tondong yang ketiganya dikenal dengan istilah Tellulimpoe.

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
Pengelola : Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Prov. Sulawesi Selatan dan Dinas pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Sinjai.

III. KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA

Dasar Hukum : Pasal 5, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:

- Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
- Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan atau kebudayaan masyarakat.



Cagar Budaya Indonesia

- d. Memiliki nilai penting bagi penguatan kepribadian bangsa.

Pasal 9 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:

- a. Mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/ atau Struktur Cagar Budaya; dan
- b. Menyimpan informasi kegiatan manusia dimasa lalu.

Pasal 42 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;

- a. Wujud kesatuan dan persatuan bangsa
- b. Cagar budaya yang sangat langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di Indonesia.

Alasan

: Situs Purbakala Batu Pake Gojeng memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya dengan berdasar pada aturan Perundang-undangan Nomor 11 tahun 2010 pada pasal 5 yang menerangkan bahwa;

- a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
Berdasarkan ciri-ciri Arkeologinya, Situs pemakaman ini merupakan warisan tradisi Megalitik.
- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
Kompleks Pekuburan Peti Patu, Lumpang Batu, Batu Dakon, dan Altar Batu yang terdapat di Gojeng merupakan kebiasaan masa lalu masyarakat yang mengandung nilai supranatural dan kreatifitas, salah satu kepercayaan yang menonjol pada masa itu adalah sikap terhadap kehidupan setelah mati. Kepercayaan bahwa orang yang sudah meninggal akan terus hidup di dunia arwah dan sangat mempengaruhi kehidupan mereka yang masih hidup menjadi salahsatu pemahaman yang umum



Cagar Budaya Indonesia

dan diyakini oleh manusia sampai mengenal kepercayaan-kepercayaan lain seperti agama Islam dll.

c. Memiliki arti khusus bagi

1. Sejarah

Situs Batu Pake Gojeng merupakan warisan megalitik tua yang mengandung sejarah peradaban manusia dimasa lampau, dengan pertanggalan berlangsung sekitar 2500 – 1000 Tahun Sebelum Masehi.

2. Ilmu Pengetahuan

Situs Batu Pake Gojeng Sebagai sumber informasi fisik mengenai peradaban manusia dimasa silam.

3. Pendidikan

Situs Batu pake Gojeng menjadi media pembelajaran dan pemahaman nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat yang merupakan salah satu tujuan dari ilmu Arkeologi.

4. Kebudayaan

Peninggalan megalitik di daerah Gojeng masih jelas memperlihatkan ciri-ciri kearifannya sebagai warisan budaya dari kehidupan terdahulu masyarakat pendukungnya

d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Stus Batu Pake Gojeng merupakan Peninggalan-peninggalan kono dari zaman Purbakala, yang secara kognitif dan kultural menandai tata nilai , perjalanan sejarah dan tradisi dalam masyarakat, sebagai rekaman dasar pengikat nilai sekaligus bukti dari aktifitas dan pemikiran manusia dimasa sebelumnya. Sebagai rekaman dasar warisan budaya ini tentunya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan menggali ilmu pengetahuan, sejarah, dan kebudayaan serta dapat



Cagar Budaya Indonesia

berdampak pada bidang ekonomi dan pariwisata. Sementara itu ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini realistis, mengingat cagar budaya dapat berfungsi untuk memperjelas identitas suatu bangsa karena karena hasil budaya yang khas, dan dimiliki secara kolektif oleh bangsa ini.

Berdasar Pasal 9 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:

- a. Mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/ atau Struktur Cagar Budaya; dan

Secara keseluruhan temuan-temuan yang dalam situs Batu Pake Gojeng terbagi menjadi empat kelompok yang diantaranya adalah; 1. Peti Batu berjumlah sebelas buah, 2. Batu Dakon yang berjumlah dua buah, 3. Lumpang Batu (batu berlubang yang berjumlah 347 buah, dan 4. Batu datar (altar) yang berjumlah lima buah.

- b. Menyimpan informasi kegiatan manusia dimasa lalu.

Dalam kehidupan masyarakat, ada dua unsure terlibat yaitu unsur materil dan unsure yang non-materil seperti perilaku, kedua unsure ini merupakan jalinan hubungan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Kuburan Peti Batu berfungsi sebagai tempat pemakaman, ditemukan sekitar 11 buah kuburan yang merupakan tempat memakamkan raja yang pernah memerintah di daerah ini beserta para keluarganya. Pada dasarnya penguburan merupakan kegiatan budaya yang utuh, bukan sekedar menguburkan mayat tanpa makna apapun, pemilihan tempat penguburan sampai cara penguburannya jelas memiliki alasan tersendiri yang sangat erat kaitannya dengan system



Cagar Budaya Indonesia

kepercayaan masyarakat mengenai rute dan hubungan kehidupan sebelum dan setelah kematian.

Keberadaan Peti Batu bersama dengan unsur-unsur peninggalan megalitik lainnya seperti Batu Dakon, Batu Berlubang, dan Batu Altar yang berada disatu kawasan memberikan gambaran bahwa unsure-unsur lainnya dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kematian.

Nilai Penting

: Situs Purbakala Batu Pake Gojeng Menjadi Bukti Peradaban Manusia, Khususnya di Kabupaten Sinjai.
Situs Purbakala Batu Pake Gojeng menjadi Saksi Sejarah peradaban manusia dimasa megalitikum.
Dari segi Arsitekturnya, Situs Purbakala Batu Pake Gojeng memiliki keunikan tersendiri dan tergolong Langka.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Sinjai merekomendasikan :

1. Situs Purbakala Batu Pake Gojeng untuk segera ditetapkan Statusnya sebagai Situs Cagar Budaya.
2. Situs Purbakala Batu Pake Gojeng untuk segera ditetapkan peringkatnya Sebagai Situs cagar Budaya Peringkat Nasional.



Cagar Budaya Indonesia

REKOMENDASI PENETAPAN
TAMAN PURBAKALA BATU PAKE GOJENG
SEBAGAI
SITUS CAGAR BUDAYA BATU PAKE GOJENG

DISETUJUI OLEH

Prof. Dr. A. Abd. Rasyid Asba, M.A



A. Hamzah Kurniawan. S.Sos, M.Si

Dr. Andi Halilintar Latief, M.Pd

Drs. Muhannis, MM

Drs. Syahrawi Mannan, M.Pd



Tempat : Kabupaten Sinjai

Tanggal : November 2017



Cagar Budaya Indonesia

Foto Objek



FOTO1 : LANDSCAPE TAMAN PURBAKALA BATU PAKE GOJENG



FOTO2 : ZONA INTI SITUS TAMAN PURBAKALA BATU PAKE GOJENG



Cagar Budaya Indonesia

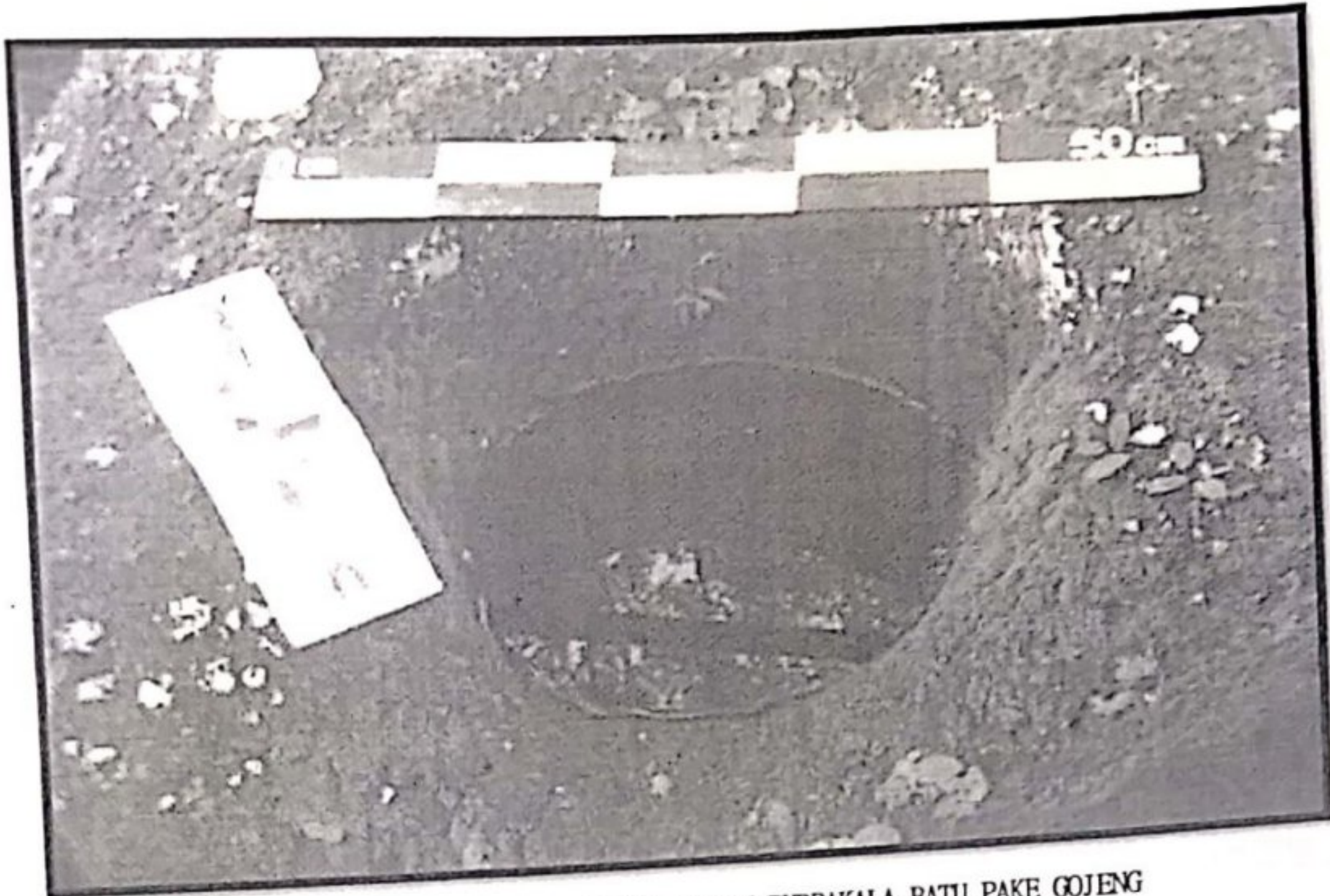


FOTO3 : LUMPANG BATU PADA SITUS TAMAN PURBAKALA BATU PAKE GOJENG



FOTO4 : KUBURAN BATU PADA SITUS TAMAN PURBAKALA BATU PAKE GOJENG



Cagar Budaya Indonesia

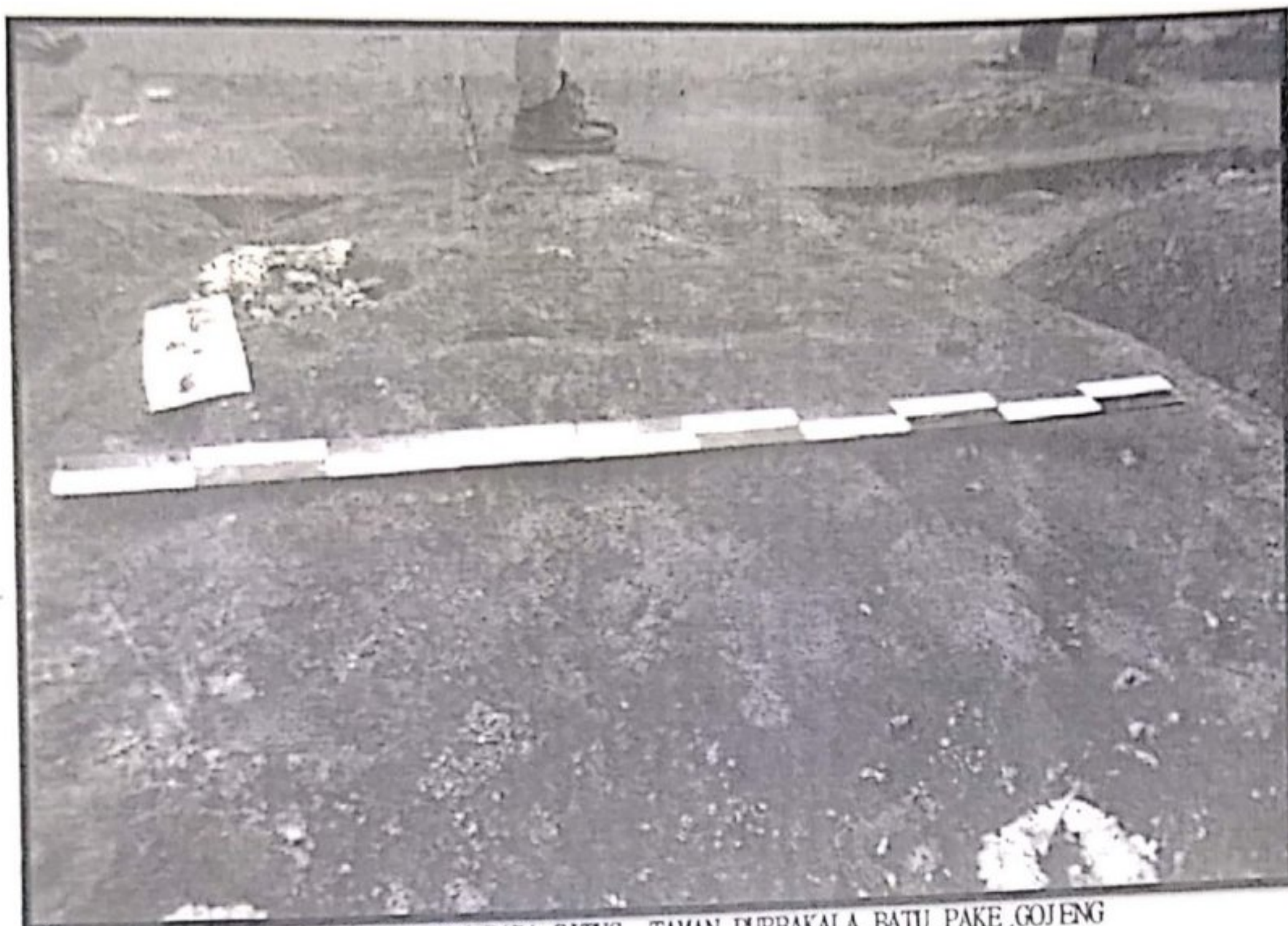


FOTO 5: BATU DAKON PADA SITUS TAMAN PURBAKALA BATU PAKE GOJENG



FOTO 6: BATU BERBENTUK HURP U PADA SITUS TAMAN PURBAKALA BATU PAKE GOJENG



Cagar Budaya Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Laporan Zonasi Benteng Balangnipa, Situs Batu Pake Gojeng dan Sekitarnya Kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan, Makassar, Balai Pelestarian Cagar Budaya. 2013.
- Rahim, Abdul. 2012. Peninggalan Megalitik Batu Pake' Gojeng, Makassar, Bidang sejarah dan Purbakala Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Propinsi Sulawesi Selatan. 2012.
- Tanudirjo, Daud Aris. 2004 "Pengelolaan Sumber daya Arkeologi: Suatu Pengantar". Makalah untuk Pelatihan Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi, di Trowulan, Mojokerto, 27 Agustus-1 September 2004.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang "cagar Budaya".



Cagar Budaya Indonesia